

STUDI FENOMENOLOGI : GAMBARAN *BODY IMAGE* PADA PASIEN *CA MAMMAE*
DI KALIMANTAN TIMUR

¹Kiki Hardiansyah Safitri, ²Melinda Dwi Irawati, ³Zainuddin Saleh

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda, ³Praktisi RSUD Abdoel Wahab Sjaharanie Samarinda

Email ; kikihardiansyahs@itkeswhs.ac.id, melindadwiirawati4@gmail.com, zainuddinsaleh72@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kejadian kanker payudara (*ca mammae*) menempati urutan pertama dengan jumlah kasus kanker terbanyak sekaligus menjadi penyebab kematian terbesar akibat kanker di dunia setiap tahunnya. Kanker payudara disebabkan oleh sel-sel ganas yang tidak terkendali kemudian mempengaruhi fisik maupun psikologi seorang wanita. Perubahan tersebut dapat beresiko mempengaruhi penilaian *body image* pada wanita, gambaran *body image* pada pasien *ca mammae* merupakan penilaian subjektif dari individu tersebut, dapat dilihat dari sikap serta tingkah lakunya seperti menolak atau menerima bagian yang telah mengalami perubahan pada dirinya. **Tujuan:** Mengeksplorasi gambaran *body image* pada pasien *ca mammae*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi, menggunakan *criterion sampling* dengan jumlah partisipan 4 orang dengan kriteria; Klien terdiagnosa kanker payudara, Pernah dan sedang menjalankan kemoterapi kemudian klien yang telah menyetujui sebagai partisipan dibuktikan dengan *informed consent*, analisa data menggunakan langkah *Colaizzi*. **Hasil:** Terdapat 3 tema dari hasil penelitian ini yaitu ; (1) *Facing cancer is equal death*, (2) *I am cancer I am still beautiful*, (3) *Adaptive coping mechanism* **Kesimpulan:** awal diagnosis kanker payudara wanita mengalami ketidak berdayaan dan setelah menjalankan serangkaian pengobatan yang memiliki efek samping terhadap perubahan fisik, wanita umumnya menutupi kekurangannya akibat efek samping dari pengobatan agar bisa tampak baik.

Kata kunci : *Ca mammae, Body image*

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah keganasan sel-sel pada jaringan payudara, bisa berasal dari komponen kelenjarnya (epitel saluran maupun lobulusnya) seperti jaringan lemak, pembuluh darah, dan persyarafan jaringan payudara[1]. Kanker payudara pada umumnya menyerang kaum wanita, kemungkinan menyerang kaum laki-laki sangat kecil yaitu 1 : 1000[2]. Di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya[3].

Fase awal kanker payudara adalah asimtomatik (tanpa ada gejala dan tanda). Adanya benjolan

atau penebalan pada payudara merupakan tanda dan gejala yang paling umum, sedangkan tanda dan gejala tingkat lanjut kanker payudara meliputi kulit cekung, retraksi atau deviasi puting susu dan nyeri, nyeri tekan atau rabas khususnya berdarah dari puting, kulit tebal dengan pori-pori menonjol.[4]. Penatalaksanaan atau pengobatan kanker payudara dapat digolongkan empat macam yaitu Pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan terapi hormonal[4]. Kemoterapi merupakan pengobatan menggunakan obat yang diberikan secara oral maupun disuntikkan. Cara kerja kemoterapi umumnya adalah dengan melemahkan sel kanker dan menghambat pembelahannya. Di dalam tubuh, zat/obat diarahkan sehingga bukan hanya membunuh sel-

sel kanker namun juga membunuh sel-sel sehat[5]. Efek samping kemoterapi bervariasi tergantung regimen kemoterapi, efek samping yang dapat terjadi akibat kemoterapi antara lain mual, muntah, diare, alopecia, trombositopenia, neuropati, myalgia. Selain itu dapat berupa toksisitas hematologi seperti anemia, neutropenia, dan trombositopenia. Toksisitas gastrointestinal seperti anoreksia, mual, dan vomiting. Toksisitas oral seperti stomatitis, disfagia, diare, ulserasi mulut, oesofagitis, dan proktitis dengan nyeri serta pendarahan. Toksisitas folikel rambut berupa alopecia serta toksisitas sistem syaraf berupa neurotoksisitas[6]

Perbedaan utama antara kanker payudara dari jenis kanker yang lain adalah kenyataan bahwa kanker payudara yang dialami oleh perempuan akan merusak organ yang menunjukkan identitasnya sebagai perempuan[7]. Bagi wanita, payudara tidak hanya organ penyusuan bagi bayinya, namun merupakan organ daya tarik bagi kaum pria. Sehingga setiap organ mempunyai arti psikologik tersendiri bagi masing-masing wanita. Oleh karena itu suatu tindakan operatif yang radikal, yang mengakibatkan hilangnya bagian tubuh, mempunyai nilai psikologik[8]

Hilangnya payudara seseorang dan efek pengobatan yang dijalani dapat mempengaruhi body image[9]. Body image adalah multidimensi meliputi persepsi, sikap, keyakinan, perasaan, dan perilaku mengenai satu penampilan. persepsi mengacu pada akurasi dengan mana individu memandang

ukuran tubuh mereka, sedangkan komponen sikap atau afektif body image berhubungan dengan kepuasan[10].

Body image (citra tubuh) merupakan penilaian individu terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana individu mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dipikirkan dan dirasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya[11], orang yang merasa dirinya sangat jauh dari harapan atau gambaran idealnya akan berdampak padakurangnya kemampuan dalam menyesuaikan

diri dengan orang lain di lingkungannya[12].

kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain di lingkungan dapat menyebabkan penerimaan dan pengakuan dari lingkungan sosial sehingga muncul penilaian yang baik terhadap diri seseorang dalam bentuk harga diri positif. Orang yang memiliki citra tubuh positif akan merasa puas dan menyukai penampilannya, sedangkan orang yang memiliki citra tubuh yang negatif akan merasa dirinya sangat jauh dari harapan atau gambaran idealnya[12].

Adapun aspek-aspek body image di antaranya, (1) evaluasi penampilan mengukur perasaan menarik atau tidak menarik, (2) Orientasi penampilan mengukur perhatian individu terhadap penampilannya, (3) kepuasan area tubuh Mengukur kepuasan individu terhadap aspek-aspek tertentu dari penampilannya. Adapun aspek-aspek tersebut adalah wajah, rambut, tubuh bagian bawah (pantat, paha, pinggul, kaki), tubuh bagian tengah (pinggang, perut), tampilan otot, berat, tinggi, dan penampilan secara keseluruhan, (4) Persepsi terhadap ukuran tubuh

menggambarkan bagaimana seseorang mempersepsi dan menilai berat badannya, dari yang sangat kurus sampai dengan yang sangat gemuk. Untuk itu Peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi gambaran body image pada pasien ca mammae

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini adalah klien yang terdiagnosa kanker payudara. Klien yang pernah dan sedang menjalankan kemoterapi. Pemilihan partisipan ini menggunakan metode *criterion sampling*. *Criterion Sampling* adalah metode pemilihan partisipan yang dilakukan berdasarkan kriteria melibatkan pemilihan kasus yang memenuhi beberapa kriteria penting yang telah ditentukan sebelumnya yaitu :

1. Klien yang terdiagnosa kanker payudara. Pernah dan sedang menjalankan kemoterapi
2. Klien yang telah menyetujui sebagai partisipan dibuktikan dengan informed consent, sehingga partisipan tidak merasa terpaksa selama mengikuti poses kegiatan penelitian.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara secara mendalam (*in depth interview*). Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi struktur dan alat perekam suara (*tape recorder*). Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dilakukan Proses

pengolahan data menggunakan tehnik *Colaizzi*

HASIL PENELITIAN

Ada dua tema yang diperoleh dari beberapa katagori yang ditemukan melalui proses koding tema yang diperoleh menggambarkan pengalaman partisipan terhadap gambaran *body image* nya. Tema yang diperoleh melalui proses analisa pada unit analisa juga didengarkan berulang dan secara rinci agar peneliti mendapatkan makna yang menjadi dasar pembentukan katagori, kemudian katagori yang dikelompokkan pada tema, yang diperoleh penelitian ini yaitu; (1) wanita ca mammae merasakan gambaran diri negatif pada vonis kanker dan awal kemoterapi (2) perasaan penuh harap dan keyakinan untuk meraih kehidupan yang lebih baik akan dirasakan setelah menjalani prosedur penatalaksanaan ca mammae.

Tema 1 : *Facing cancer is equal as facing death*

Facing cancer is equal as facing death yaitu diagnosa kanker membuat respon stressor karena merasakan akan ketakutan dan ketidakjelasan akan penyakit serta ketakutan menghadapi kematian masalah-masalah terkait aspek psikologis dapat berupa munculnya emosi negatif seperti kaget, sedikit takut, cemas kemudian muncul pikiran negatif seperti umur tidak akan panjang. Pada saat seseorang terdiagnosa kanker pada umumnya penderita akan merasakan distress emosional yang sangat berat antara lain merasakan shock, cemas, distress dan depresi yang akan membaik setelah

beberapa waktu kemudian, namun pada beberapa pasien kondisi distress ini dapat menetap^[13].

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit kronis yang menyebabkan kematian. Sehingga ketika orang mendengarnya mereka memunculkan persepsi terhadap kematian. Perasaan takut terhadap kematian dirasakan partisipan kedua karena ia sebagai ibu masih mempunyai tanggungan untuk membesarkan anak-anaknya yang masih kecil^[13]

Tema 2 : *I am cancer I am still beautiful*

Perubahan fisik pada wanita membuat wanita berusaha untuk menutupi kekurangannya. Kerontokan rambut juga secara langsung terlihat oleh orang lain dan adanya perubahan fisik yang berkaitan dengan feminitas, pasien kanker payudara memiliki kebutuhan untuk beradaptasi terhadap *body image* yang baru, mereka yang mampu beradaptasi dan menerima kekurangannya dengan memodifikasi biasanya akan memberikan dukungan terhadap sesama warrior breast cancer untuk tetap melewati dan menjalankan treatment mengajarkan kepada sesama pejuang kanker untuk dapat menutupi kekurangan diri dengan cara merias dan memodifikasi kekurangannya.

Semua informan mengungkapkan rasa percaya diri meskipun telah menderita kanker payudara. Rasa percaya diri ini diekspresikan melalui sikap tidak menyembunyikan penyakit yang diderita, sengaja memberitahukan perihal penyakit kanker payudara kepada sesama dapat memberikan informasi mengenai perubahan

fisik ketika menjalankan pengobatan.

Menjalani serangkaian pengobatan membawa dampak pada kondisi fisiknya berupa rambut rontok hingga kehilangan payudara. Kondisi ini ditutupi dengan cara mengenakan penutup kepala berupa kerudung dan menutupi payudara menggunakan silicon bra. Meski demikian, informan tersebut mengaku tetap merasa percaya diri dan tidak menyembunyikan penyakit yang dideritanya^[14].

Tema 3 : *Adaptive coping mechanism*

Menemukan bahwasebagian besar pasien kanker payudara memiliki *body image* positif yang berarti dimana seseorang memiliki *body image* positif maka tingkat kepuasan terhadap bentuk tubuhnya juga akan tinggi. *Body image* positif terbentuk dalam diri penderita kanker payudara terwujud dengan dukungan keluarga dalam hal penampilan. *Body image* positif muncul karena adanya dukungan sosial yang membuat penderita kanker payudara merasa dicintai dan diperhatikan serta diterima keadaannya oleh lingkungan sekitar^[15].

Sudut pandang baru tentang hidup yang diderita oleh pasien kanker payudara, menyatakan bahwa strategi coping yang efektif akan menghantarkan pasien pada pemaknaan hidup dan penerimaan. Dukungan emosional yang diberikan orang terdekat seperti keluarga anak membuat hal positif dan membentuk mekanisme coping yang baik. Meningkatkan mekanisme coping dibutuhkan pemikiran aspek – aspek yang positif dan dukungan emosional oleh keluarga. Coping yang efektif akan membantu individu terbebas dari stres yang berkepanjangan. Setiap individu

menggunakan koping berbeda untuk menghadapi masalah yang melibatkan perubahan dalam masyarakat dan sistem hidup dari kondisi yang dianggap tidak memuaskan kepada suatu keadaan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Beberapa wanita mengalami ketidak berdayaan setelah divonis merasakan kecemasan, ketakutan merasa tertarik dengan penelitian klien kanker payudara dapat melakukan penelitian lanjutan yang mencakup tentang dampak emosional dan penerimaan diri pada penderita kanker payudara pada saat awal terdiagnosa hingga menjalani pengobatan

REFERENSI

Sihite dkk, (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Ners Indonesia*. Vol 10 No 1, <http://dx.doi.org/10.31258/jni.10.1.8-20>.

Alvita Brilliana R. Arafah, H. B. N. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri SADARI, *The Indonesian Journal of Public Health* Vol 12 No 2 Hal. 143 <https://doi.org/10.20473/ijph.v1.217.143-153>.

Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, Vol 2 No. 2, Hal 232-236. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2>.

Fitriani & Nurhikma, (2016). Gambaran pengetahuan dan sikap pasien dengan ca mamma tentang pemberian kemoterapi di rumah sakit islam faisal makassar 2016.

Alami Journal. Vol 3 No. 2, Juli 2019 hal 22-29
<file:///C:/Users/ASUS%20E402BA/Downloads/9800-23781-1 PB.pdf>.

Melani, R., Darmawan, E., & Raharjo, B. (2019). Gambaran Hubungan Regimen Dosis Danefek Samping Kemoterapi pada Pasien Kanker di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Period Bulan Januari-Februari Tahun 2019. *Majalah Farmasi* Vol 5 No 2, 113-155 <https://doi.org/10.22146/farmasetik.v15i2.47664>.

Nova, P., & Elmira N. Sumintardja. (2016). Peran Brief CBT Terhadap Tingkat Depresi Dan Masalah Body Image Pasien Kanker Payudara Dewasa Muda. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANAS* Vol 5, No. 2, <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/Manasa/article/view/176/356>

W, W., Rahayuwati, L., & Sari, S. P. (2017). Studi Kualitatif Pola Kehidupan Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, Vol 5(1), 73-85. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5n1.9>

Karabulutlu et al, (2019). Evaluation of Illness Perception of Women with Breast Cancer in Turkey. *Eur J Breast Health* 2019 Vol. 15, No. 2 hal 98-104 <https://doi.org/0.5152/ejbh.2019.4317>

Tatangelo, G. L., McCabe body Image, *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* 1 No.2. <https://doi.org/10.29210/116500>

Nova, P., & Elmira N. Sumintardja. (2016). Peran Brief CBT Terhadap Tingkat Depresi Dan Masalah Body Image Pasien Kanker Payudara Dewasa Muda. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANAS* Vol 5, No. 2, <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/Manasa/article/view/176/356>

Wulandari, N., Bahar, H., & Ismail, S.C.
(2017). Gambaran
Kualitas Hidup Pada
Penderita Kanker Payudara Di
Rumah Sakit Umum Bahteramas
Provinsi Sulawesi Tenggara
Tahun 2017. Vol. 2.No.6
<http://dx.doi.org/10.37887/jimkesmas.v2i6.2879>

Tasripiyah, A. S., Prawesti, A., & Rahayu, U.
(2012). Hubungan Koping dan
Dukungan Sosial Dengan Body
Image Pasien Kanker Payudara Post
Mastektomi di Poli Bedah Onkologi
RSHS Bandung. *Jurnal Universitas
Padjajaran*, 1.15